

Perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Amirah Najla Ghina, *Muhd. Arief Al Husaini², Muhammad Rijal³

¹Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia;^{2,3}

muhd.arief@lecturer.unri.ac.id

*Alamat korespondensi, Masuk: tgl Bln. Thn, Direvisi: tgl Bln. Thn, Diterima: tgl Bln. Thn

ABSTRAK: Kota Pekanbaru dengan julukannya sebagai Kota Madani memiliki visi untuk menjadi kota yang maju dan senantiasa berasaskan nilai-nilai religius melalui pengembangan masyarakat yang berperadaban dan agamis. Islam sebagai agama mayoritas di Pekanbaru, turut berperan penting dalam pembinaan para pemuda sebagai pelaku pembangunan dan cermin peradaban di masa depan. Namun penting untuk disadari, pemuda adalah generasi yang paling terpengaruh oleh adanya globalisasi yang tak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Konsumsi budaya hidup kebarat-baratan secara tidak langsung menyebabkan merosotnya nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru ini bertujuan untuk mawadahi kegiatan dan kebutuhan pemuda muslim melalui fasilitas yang edukatif, rekreatif, serta menarik bagi minat, bakat, dan potensi yang dimiliki para pemuda muslim Pekanbaru. Menerapkan konsep "Hablun" yang berasal dari tiga jenis ikatan yang terbentuk dalam proses beribadah kepada Allah SWT, serta menggunakan pendekatan arsitektur Islam agar perancangan tidak menyalahi ketentuan dalam syariat Islam, perancangan ini diharapkan mampu menjadi jawaban atas kondisi yang dihadapi generasi muslim muda di Pekanbaru.

Kata kunci: Islamic youth center, arsitektur islam, pemuda muslim

ABSTRACT: The City of Pekanbaru with its nickname as Kota Madani has the vision to become an advanced city based on religious values through the development of a civilized and religious society. Islam as the majority religion in Pekanbaru plays an important role in fostering the youth as the agent of development and the visualization of our civilization in the future. But it is also important to realize that youth is the generation most affected by globalization which not only has positive impacts, but also negative impacts. Consumption of western living culture has indirectly caused the decrease of Islamic religious values in our daily life. This design of the *Islamic Youth Center* in Pekanbaru aims to accommodate the activities and the needs of Muslim youth through educational, recreational, and engaging facilities for their passions, talents, and potentials. Applying the concept of "Hablun" which is taken from the three kinds of bonds formed in the worship of Allah SWT, as well as using Islamic architectural approach so that the design does not contradict the provisions of Islamic law based on Al-Qur'an and As-Sunnah.

Keywords: Islamic youth center, islamic architecture, muslim youth

1. PENDAHULUAN

Sebagai kota yang terus berkembang, para pemuda Pekanbaru tidak luput dari arus globalisasi dan modernisasi yang mempengaruhi transformasi hampir di seluruh aspek penting kehidupan. Keterlibatan pendidikan dan agama dalam pembinaan karakter, menjadi salah satu upaya untuk menanggapi dampak negatif yang dihasilkan oleh pola hidup modern pada generasi muda [1]. Pemuda sebagai generasi penentu masa depan bangsa turut berjasa sebagai pelaku perubahan dan transisi hampir di setiap sektor pembangunan, sehingga pembinaan kepemudaan adalah sebuah program

penting yang perlu untuk digiatkan [2]. Sementara itu, fasilitas dan sarana seperti tempat "nongkrong" sebagai ruang komunal yang paling digemari generasi muda saat ini masih belum mampu untuk menjawab permasalahan tersebut. Menurut Fikrah [3], tujuan dari sebuah desain ialah agar sang pemakai terpengaruh terhadap desain secara psikis dalam melakukan aktivitas di dalamnya, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Sehingga, ketidakmampuan desain sebuah fasilitas sebagai wadah bagi para pemuda justru akan memunculkan

kemungkinan potensi negatif berkembang dan menyebar pada generasi muda..

Pengangkatan tema Arsitektur Islam sebagai pendekatan bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi rancangan sebagai *Youth Center* sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan pengembangan minat dan bakat pemuda muslim di Kota Pekanbaru. Sehingga, dengan adanya *Islamic Youth Center*, maka para pemuda muslim di Pekanbaru akan dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya menjadi sesuatu yang positif bagi agama, diri dan masyarakat, serta mengembangkan pemuda Muslim berkomitmen yang mampu membawa pesan dan citra agama Islam yang baik sesuai dengan ajaran al-Quran dan As-Sunnah.

2. STUDI LITERATUR

2.2. *Islamic Youth Center*

Istilah *islamic* berasal dari bahasa Inggris yang jika diterjemahkan berarti 'islami'. Segala sesuatu yang bersifat islami, mencakup nilai-nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja dengan mengadopsi sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan istilah *youth* dalam bahasa Indonesia berarti 'pemuda', yang jika merujuk pada pada Undang-undang [4], pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan serta perkembangan antara usia 16 – 30 tahun. Sedangkan kata *center* dalam bahasa Indonesia memiliki arti pusat. Sehingga, berdasarkan argumen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Islamic Youth Center* adalah sebuah pusat, fasilitas pembinaan dan pemberdayaan pemuda dan remaja, yang dalam prosesnya berada dalam koridor ketentuan agama Islam sebagai upaya pengembangan pribadi individu yang Islami.

Pada *Islamic Youth Center* terdapat ruang-ruang dan fasilitas guna mendukung aktivitas yang diwadahi di dalamnya sesuai dengan fungsi yang ingin dicapai. Berikut penjabaran fungsi yang akan diwadahi oleh *Islamic Youth Center* di antaranya adalah:

1. Fungsi Edukasi

Notoadmodjo [5] memaparkan istilah pendidikan atau edukasi sebagai segala usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu, kelompok, atau kalangan masyarakat sehingga mereka berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru, fungsi edukasi diwujudkan sebagai sarana dan wadah untuk menambah wawasan tentang

kepemudaan dan keislaman. Tujuannya ialah untuk mendorong generasi muda Islam dalam memperluas wawasan dan keahlian pada minat dan bidang masing-masing dengan menjadikan agama Islam sebagai dasar dan pedoman.

2. Fungsi Pengembangan Minat & Bakat

Slameto [6] menggambarkan minat sebagai suatu perasaan cenderung dan perasaan ketertarikan terhadap hal atau kegiatan tertentu tanpa adanya dorongan atau suruhan dari orang lain. Sedangkan Munandar [6] mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan seseorang, yaitu potensi yang masih memerlukan latihan dan pengembangan agar dapat terwujud. Fungsi pengembangan minat dan bakat bertujuan untuk mewedahi potensi-potensi yang dimiliki pemuda muslim Pekanbaru menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Fungsi ini diwujudkan melalui adanya kelas-kelas dan pelatihan keterampilan yang akan berguna dalam meningkatkan kualitas pemuda muslim di Pekanbaru.

3. Fungsi Rekreasi

Sedangkan rekreasi adalah kegiatan atau aktivitas yang menyehatkan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Menurut Jay B Nash [5], rekreasi merupakan pelengkap dari kerja, dan karena itu rekreasi menjadi kebutuhan bagi semua orang. Fungsi rekreasi pada *Islamic Youth Center* di Pekanbaru dicapai melalui penyediaan fasilitas hiburan, sosialisasi, dan olahraga yang islami.

2.3. Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah representasi antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan seorang manusia kepada Tuhannya dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan serta penciptanya [7]. Arsitektur Islam dinilai sebagai salah satu gaya arsitektur yang menampilkan estetika yang sarat akan makna. Setiap unsur dan elemen desainnya merupakan simbolisme sebuah makna yang mendalam, seperti rasa kekaguman dan syukur atas keindahan yang diterima menimbulkan rasa kepasrahan dan penyerahan diri terhadap kebesaran Allah SWT [7]. Utaberta [8] mengelompokkan prinsip-prinsip perancangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam delapan poin yaitu:

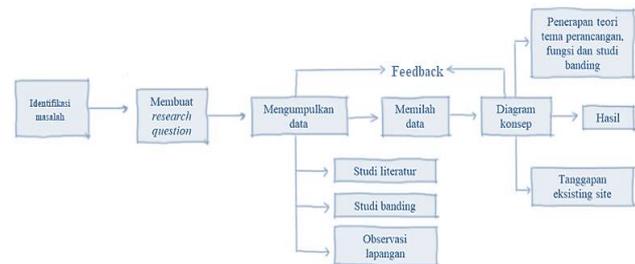
1. Prinsip pengingatan kepada Tuhan. Prinsip ini menekankan pentingnya untuk senantiasa mengingat Allah dengan segala kebesaran-Nya, yaitu dengan cara memperhatikan, memahami, dan mengambil himmah serta pelajaran dari dari ciptaan-ciptaan-Nya.

2. Prinsip pengingatn kepada ibadah dan perjuangan. Adanya keselarasan dalam hal beribadah dan muamalah, yaitu berusaha dan berikhtiar dalam menjalani kehidupan dunia dengan baik sebagai bekal kehidupan akhirat yang kekal.
3. Prinsip pengingatn mengenai sikap *tawadhu* (rendah hati). Rendah hati merupakan sikap dan perilaku terpuji yang ada pada diri seseorang, yaitu sikap yang tidak memandang diri sendiri lebih tinggi dari orang lain. Prinsip ini diterapkan pada bangunan dalam bentuk kesederhanaan desain, efektifitas, dan fungsional bangunan.
4. Prinsip pengingatn kepada kehidupan akhirat. Kehidupan akhirat adalah tujuan akhir, keberadaannya kekal dan karena itu perlu bekal yang cukup. Dalam sebuah hadits Rasulullah, dikatakan bahwa orang yang pintar adalah orang yang mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Prinsip diterapkan pada bangunan dengan cara menciptakan suasana ketenangan spiritual, dalam kesan ruang yang hening dan damai.
5. Prinsip pengingatn akan wakaf dan kesejahteraan bersama. Prinsip ini mengarahkan untuk merancang fungsi dan fasilitas publik yang bermanfaat, berupa kegiatan muamalah dan fungsi pelayanan sosial-kemasyarakatan.
6. Prinsip pengingatn terhadap toleransi budaya. Yaitu dengan memperhatikan dan mempertimbangkan konteks dan kondisi lingkungan di sekitar lokasi perancangan, sehingga tidak menimbulkan gesekan atau konflik karena kurangnya perhatian dan pengertian.
7. Prinsip pengingatn akan kehidupan yang *sustainable*. Yaitu untuk memperhatikan ketersediaan dan kelestarian alam untuk kebutuhan generasi penerus di masa mendatang, dengan tidak melakukan pembangunan yang merusak dan tidak bertanggung jawab.
8. Prinsip pengingatn tentang transparansi (keterbukaan). Menciptakan suasana ruang-ruang yang terbuka, mengundang dan ramah, untuk menghindari anggapan dan kesan eksklusif terhadap sebagian kelompok masyarakat.

3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru adalah metode *case studies and combined strategies*. Tahap awal pada metode perancangan ini adalah mengidentifikasi masalah kemudian membuat

research question sebagai latar belakang dari perancangan *Islamic Youth Center* sekaligus menjadi gambaran fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, fungsi bangunan dan penerapan tema yang sesuai dengan objek yang dirancang. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data terkait fungsi rancangan dan tema pendekatan arsitektur Islam yang digunakan serta data eksisting site melalui studi pustaka/studi literatur, studi banding dan observasi lapangan. Kemudian data yang diperoleh akan dipilah sesuai kebutuhan dengan merumuskan diagram konsep perancangan dengan pengaplikasian prinsip tema yang digunakan, studi kasus fungsi dan tema yang dipilih serta tanggapan dari kondisi site. Diagram ini selanjutnya akan dikembangkan menjadi hasil perancangan bangunan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru. Proses perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur Islam dapat dilihat pada bagan alur berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan terletak di sebuah lahan kosong yang berada di Jalan Datuk Setia Maharaja, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan letaknya yang strategis, yaitu akses menuju lokasi yang mudah dan tempatnya yang mudah ditemukan.



Gambar 2. Lokasi Perancangan

Data Fisik site	
Luas lahan	: ± 12.000 m ²
KDB	: 60%
Kontur	: Relatif datar
Kondisi eksisting	: Lahan kosong

4.2. Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan perhitungan kebutuhan ruang dari jumlah keseluruhan kebutuhan ruang yang ada berdasarkan fungsi pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru .

Tabel 1. Besaran Kebutuhan Ruang

Fungsi	Luas (m ²)
Penerima	3.231,84
Edukasi	194,17
Rekreasi	194,4
Pengembangan Minat & Bakat	4.061,23
Komersil	484,75
Pengelolaan	262,64
Servis & Maintenance	150,77
Penunjang	516,6
Total + Sirkulasi 20%	10.915,69

(Sumber: Penulis, 2021)

4.3. Konsep

Agama Islam sebagai agama rahmatan lil'alamini telah mencakup semua aspek yang diperlukan dalam kehidupan. Tidak hanya mengatur tentang urusan ibadah saja, agama Islam juga menjadi panduan bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Dalam proses tersebut, terdapat tiga konsep hablun (hubungan) yang terjalin yaitu *habluminallah* (hubungan antara manusia dan Allah), *habluminannas* (hubungan antara manusia dengan manusia), dan *habluminal'alamini* (hubungan antara manusia dengan alam).

1. *Habluminallah*

Habluminallah artinya hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Tuhan Sang Pencipta. Yaitu dengan mengikuti segala yang diperintahkan-Nya serta menjauhi semua yang dilarangnya. Hubungan ini diwujudkan dalam bentuk melakukan ibadah, sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ad-Dzuriyat ayat 56 yang artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

2. *Habluminannas*

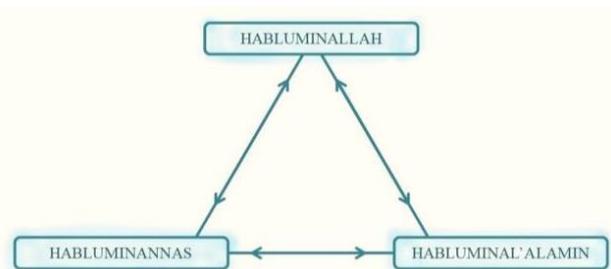
Habluminannas artinya hubungan antar sesama manusia, yaitu hubungan sosial dalam bentuk bermuamalah. Dalam Q.S An-Nisa ayat 36 Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk saling berbuat baik kepada sesama, “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-

orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

3. *Habluminal'alamini*

Habluminal'alamini memiliki arti hubungan antara manusia dengan alam semesta. Sebagai sesama makhluk ciptaan Allah SWT, kita diperintahkan untuk memanfaatkan kekayaan alam dengan cara yang tidak merusak dan merugikan alam. Karena pada akhirnya, umat manusia jugalah yang akan merasakan dampak dan akibat buruk dari kerusakan alam. Sebagaimana difirmankan dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 yang artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ketiga hubungan tersebut berada dalam hubungan yang membentuk garis vertikal dan horizontal yang saling terikat. Dimana manusia serta alam yang terhubung dengan Allah disimbolkan oleh garis vertikal, sementara hubungan manusia dengan sesama manusia lain serta alam semesta, disimbolkan oleh garis horizontal. Ketiga konsep hubungan ini apabila disatukan, akan terbentuk piramida/segitiga hubungan, dan setiap titik sudut menjadi simbol dari ketiga hablun yang telah disebutkan.



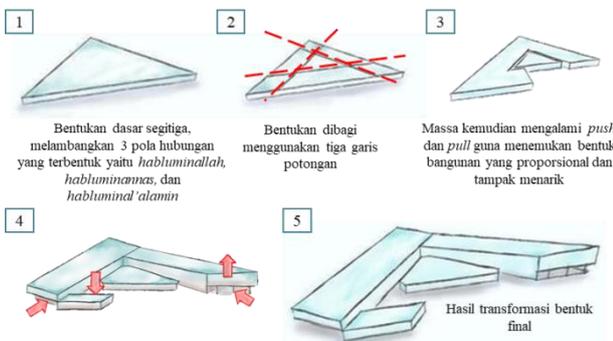
Gambar 3. Skema Konsep

Konsep dasar yang dipilih untuk diterapkan pada perancangan *Islamic Youth Center* di Pekanbaru adalah “*Hablun*”, yaitu istilah dalam bahasa Arab yang memiliki arti “hubungan/ikatan”. Konsep ini dipilih sebagai simbolisasi dari hakikat dan tujuan keberadaan arsitektur yang sejalan dengan agama Islam, yaitu untuk memfasilitasi hubungan yang terbentuk dari kegiatan atau aktivitas manusia berupa ibadah kepada Allah SWT, dan hubungan baik antar sesama manusia dan alam semesta.

Analisis dasar yang perlu dipertimbangkan pada gaya bangunan yang diterapkan adalah:

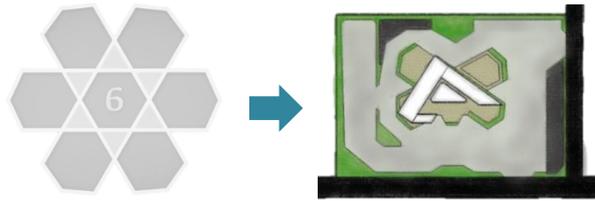
1. Bentuk dan massa bangunan yang menyesuaikan dengan prinsip-prinsip tema perancangan yaitu arsitektur Islam.
2. Keharmonisan antara fungsi ruang dalam bangunan dengan bentuk/massa bangunan.
3. Bentuk bangunan yang mengaplikasikan material-material dalam prinsip arsitektur Islam, seperti material yang tidak berlebihan dan tidak merusak lingkungan.

Pemilihan bentuk dasar berasal dari pola koneksi/hubungan yang terbentuk antara Allah SWT sebagai Tuhan bagi setiap makhluk ciptaan-Nya yang melingkupi manusia dan alam semesta. Tiga macam hubungan itu membentuk bidang segitiga yang kemudian menjadi konsep dasar bentukan/massa bangunan. Bentuk awal segitiga kemudian mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan pada *Islamic Youth Center*.



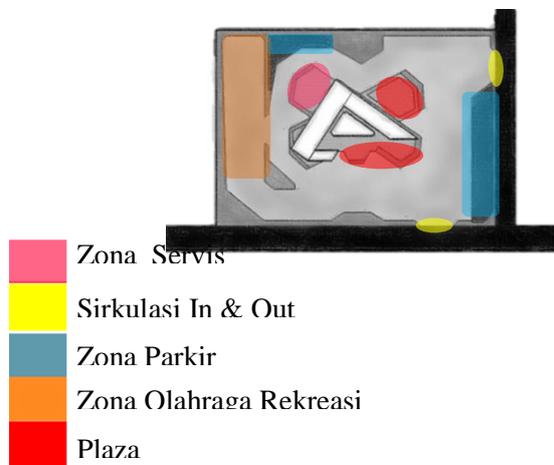
Gambar 4. Proses Penemuan Bentuk

Salah satu dari pola desain geometris yang banyak ditemukan dalam seni Islam adalah geometri pola *sixfold*, yaitu hasil pola yang didapatkan berdasar pembagian lingkaran menjadi enam bagian yang sama, hingga terbentuk bidang heksagonal (segi enam). Pola *sixfold* ini dipilih berkaian dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl yang membahas mengenai sarang lebah yang secara geometri berbentuk segi enam yang memiliki luas terbesar dengan keliling yang kecil, sehingga sangat sedikit space atau area yang terbuang. Pola-pola yang terbentuk menjadi penguat konsep hablun pada site, yaitu menekankan pada keterhubungan dan keterkaitan antara fungsi dan fasilitas-fasilitas yang ada pada *Youth Islamic Center*. Pola-pola yang terbentuk menjadi penguat konsep hablun pada site, yaitu menekankan pada keterhubungan dan keterkaitan antara fungsi dan fasilitas-fasilitas yang ada pada *Youth Islamic Center*.



Gambar 5. Pola Tapak

Tapak akan dijangkau dari sisi sebelah utara yang menjadi jalur masuk ke site yaitu di Jl. Datuk Setia Maharaja dan sisi barat yang menjadi jalur keluar dari site yaitu di Jl. Datuk Wan Abdul Jamal. *Layout* pada site memungkinkan terjadinya pola sirkulasi campuran, yaitu kombinasi dari pola sirkulasi linear, radial dan network sebagai upaya memperkuat keterhubungan dalam site. Orientasi pada site dibantu dengan menciptakan *sequence* yang akan mengarahkan pengunjung pada tujuan.



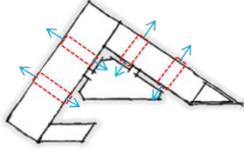
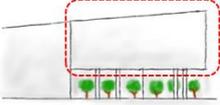
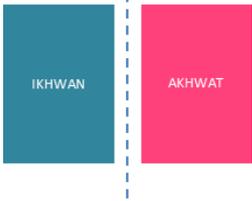
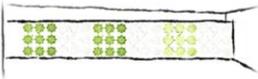
Gambar 5. Zonasi Kawasan

4.4. Penerapan Tema dalam Perancangan

Menurut Noe'man [3] arsitektur Islam merupakan konsep perancangan yang memiliki nilai-nilai islami sebagai pedoman, sehingga menjadi bangunan arsitektur yang memiliki unsur *rahmatan lil' alamin*, berkiblat, beraturan, keindahan dalam kesederhanaan, efisien, silaturrahim, bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

Tabel 2. Penerapan Prinsip pada Desain

Penerapan Desain	Penerapan Prinsip
	Desain sustainable Memanfaatkan <i>skylight</i> untuk pencahayaan alami dan bukaan vertikal pada bangunan sebagai akses

Penerapan Desain	Penerapan Prinsip	Penerapan Desain	Penerapan Prinsip
  	<p>penghawaan alami. Material bangunan tidak berbahaya.</p> <p>Penggunaan material baja</p> <p>Menggunakan bahan material baja sebagai bagian dari desain struktur maupun fasad, sebagai bentuk pengamalan surah Al-Hadid tentang baja yang memiliki sifat kuat dan kokoh.</p> <p>Keterbukaan</p> <p>Pemberian koridor di beberapa titik sebagai akses keluar masuk antara <i>sahn</i> (pelataran) di dalam dan di luar.</p> <p>Elevasi</p> <p>Peletakkan area mushala di lantai atas dengan atap yang seolah menjulang ke arah langit sebagai simbol hubungan vertikal antara umat manusia dengan Allah SWT dalam ibadah utama yaitu ibadah shalat.</p>	 	<p>Muqarnas</p> <p>Muqarnas diletakkan pada bagian atas mimbar imam sebagai elemen estetika pada mushalla, sekaligus berfungsi sebagai elemen akustik dan pencahayaan alami pada mihrab</p> <p>Zonasi/teritori</p> <p>Pembagian ruang antara laki-laki dan perempuan terbagi kedalam 4 macam yaitu: 1) Ruang yang dipisah total, 2) Ruang yang dipisahkan oleh <i>hijab/tabir</i> atau dinding partisi atau <i>buffer</i>, 3) Ruang dengan penggunaan secara bergantian, dan 4) Ruang zona publik yang berlaku batas-batas bersosialisasi yang wajar pada umumnya.</p>
 	<p>Teknik Overlay (pelapisan)</p> <p>Teknik <i>overlay</i> (pelapisan) guna menyamakan massa dan bobot material bangunan dengan memanfaatkan elemen dekorasi berupa lengkungan-lengkungan, bukaan, kaca, plaster relief, keramik, dsb.</p> <p>Motif dekorasi Arabesque & Kaligrafis</p> <p>Penggunaan motif dengan tema arabesque (pola geometris atau floris) dan kaligrafis diterapkan pada dinding dan partisi, pintu dan jendela (<i>mashrabiya</i>) pola lantai, dekorasi interior serta eksterior bangunan.</p>	<p>(Sumber: Penulis, 2021)</p> <p>5. KESIMPULAN DAN SARAN</p> <p><i>Islamic Youth Center</i> adalah sebuah wadah bagi pembinaan para pemuda muslim yang berada di Pekanbaru. Untuk mendukung fungsinya sebagai sarana edukasi, pengembangan minat dan bakat, serta sebagai sarana rekreasi, penerapan pendekatan arsitektur Islam digunakan untuk memaksimalkan fungsi bangunan serta perancangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mengaplikasikan delapan prinsip perancangan oleh Utaberta yang terdiri dari: prinsip pengingatan kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta; prinsip pengingatan kepada ibadah dan perjuangan; prinsip pengingatan mengenai sikap tawadhu'(rendah hati); prinsip pengingatan kepada kehidupan akhirat; prinsip pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan bersama; prinsip pengingatan terhadap toleransi budaya; prinsip pengingatan kehidupan sustainable; dan yang terakhir prinsip pengingatan tentang transparansi.</p> <p>Konsep yang diterapkan sebagai panduan dalam merancang keseluruhan bangunan. Pada <i>Islamic Youth Center</i> di Pekanbaru, konsep yang digunakan ialah "Hablun" yang secara bahasa memiliki arti hubungan atau ikatan. Konsep ini muncul dari pengamatan terhadap proses yang terbentuk antara Allah SWT sebagai pencipta dengan makhluk-Nya</p>	

yaitu manusia dan alam semesta. Dalam hal ini tiga titik atau tiga jenis hubungan yang terbentuk adalah habluminallah, habluminannas, dan habluminal'amin. Sehingga, bentukan segitiga

menjadi konsep awal massa bangunan, dan keterhubungan menjadi dasar pertimbangan dalam perancangan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nalle and U. N. Cendana, "Evaluasi Dampak Negatif Dari Globalisasi Pada Gaya Hidup Remaja," 2020.
- [2] E. A. Gahung, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. Eksek.*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [3] M. Ratodi and O. E. Hapsari, "Identifikasi Best Practice Design Berdasar Hadits Sebagai Panduan Perancangan Arsitektur," *Nat. Natl. Acad. J. Archit.*, vol. 4, no. 2, pp. 160–170, 2017, doi: 10.24252/nature.v4i2a8.
- [4] Undang-undang Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan." 2009.
- [5] H. B. Angga, "Kids Center sebagai Wisata Edukasi Anak di Magetan (dengan Pendekatan Ramah Lingkungan)," 2018.
- [6] Marhamah, "Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Ma'aruf NU I Pageraji dan MI Darul Hikmah," 2015.
- [7] A. Fikriarini, "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam," *El-HARAKAH*, vol. 12, no. 3, pp. 194–206, 2011, doi: 10.18860/el.v0i0.452.
- [8] Reza Fahmi, Irawan, Sumaryoto, and M. Muqoffa, "Penerapan Arsitektur Islam pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes," *SenTHong* 2019, pp. 301–310, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/850/449>.



© 2021 the Author(s), licensee Jurnal LINEARS. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)